

ANALISIS KESALAHAN BAHASA JEPANG DILIHAT DARI LATAR BELAKANG CARA PEMEROLEHAN BAHASANYA

Oleh: Juju Juangsih, M.Pd

Abstraksi

Penelitian ini menganalisis tentang kesalahan pembelajar bahasa Jepang dilihat dari latar belakang pemerolehan bahasanya. Meminjam istilah Matien (dalam <http://media.diknas.go.id/media/document/5199.pdf>) yang dimaksud dengan latar belakang pemerolehan bahasa di sini yaitu apakah pembelajar bahasa Jepang tersebut mempelajarinya secara ilmiah (melalui pendidikan formal) atau secara alamiah (melalui pendidikan informal). Responden dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang dibagi menjadi tiga kelompok. Pembagian ini berdasar pada latar belakang cara pemerolehan bahasanya. Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut: ada pengaruh dari bahasa ibu, tidak ada pengaruh dari bahasa ibu dan faktor lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Kata kunci: pembelajar ilmiah, pembelajar alamiah, ada pengaruh dari bahasa ibu, tidak ada pengaruh dari pengaruh bahasa ibu, faktor lain.

Latar Belakang

Istilah pemerolehan bahasa (*language acquisition*) biasanya diikuti oleh kata pertama atau kedua. Sehingga dikenal istilah pemerolehan bahasa pertama (PB1) atau *first language acquisition* dan pemerolehan bahasa kedua (PB2) atau *second language acquisition*.

Pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan segala aktifitas seseorang dalam menguasai bahasa ibunya. Kegiatannya dapat melalui pendidikan formal atau informal. Untuk istilah formal dan informal ini Harding & Riley (dalam <http://media.diknas.go.id/media/document/5199.pdf>) menyebutnya dengan “*learning a language at school* atau *tutored or classroom acquisition*” dan “*learning a language at home*”. Di lain pihak pemerolehan bahasa kedua biasanya berlangsung setelah seseorang menguasai atau mempelajari bahasa pertama. Selanjutnya untuk istilah formal dan informal ini penulis ganti dengan istilah ilmiah dan alamiah.

Di antara para pakar, ada perbedaan pendapat mengenai pengajaran bahasa yang ilmiah dan alamiah. Dulay¹ [at all] dalam <http://media.diknas.go.id/media/document/5199.pdf> mengatakan bahwa “Pengajaran bahasa secara ilmiah sama dengan pengajaran bahasa secara alamiah”. Hal yang senada dengan pendapat Dulay di atas dikemukakan juga oleh Ellis² yang mengatakan bahwa kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan pengertian yang kurang lebih sama. Mereka berpendapat bahwa istilah untuk pengajaran bahasa secara ilmiah disebut *language learning* `pembelajaran bahasa`, dan pengajaran bahasa secara alamiah disebut *language acquisition* `pemerolehan bahasa`.

Berbeda dengan pendapat kedua pakar di atas, mereka yang beranggapan bahwa pengajaran bahasa secara formal tidak sama dengan pengajaran bahasa secara informal memberikan argumentasi sebagai berikut: belajar bahasa secara informal tidak berencana, kebetulan, tidak disengaja dan tidak disadari; sedangkan belajar bahasa secara formal berdasarkan perencanaan yang matang, disengaja dan disadari (<http://media.diknas.go.id/media/document/5199.pdf>).

Pemerolehan bahasa asing sebagai bahasa kedua bagi pembelajar dewasa bukan merupakan hal yang mudah, karena dalam diri mereka sudah tertanam kaidah bahasa ibu mereka (B1). Begitu juga dalam pengajaran bahasa Jepang. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Jepang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena mempunyai banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Sehingga kesalahan penggunaannya pun cukup beragam seperti pada tensis, diksi, kata bantu dan lain-lain.

Kecenderungan kesalahan seperti ini bukan hanya terjadi pada pengguna bahasa Jepang yang mempelajarinya secara alamiah, tetapi juga terjadi pada pengguna bahasa Jepang yang mempelajarinya secara ilmiah sebagai suatu bidang keahlian.

¹ Dulay “First and Second Language Learning

² Ellis “The study of second language Acquisition”

Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah di atas, pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Jepang pada para pembelajar ilmiah yaitu pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang di lembaga pendidikan formal dan para pembelajar alamiah yaitu para pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang secara informal dengan membagi kesalahan tersebut ke dalam tiga kategori: ada pengaruh dari bahasa ibu, tidak ada pengaruh dari bahasa ibu dan faktor lain.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang dibagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama (Kelompok A) berjumlah tiga orang yang mempelajari bahasa Jepang di lembaga pendidikan formal. Kelompok kedua (Kelompok B) berjumlah dua orang yang mempelajari bahasa Jepang selama tiga bulan di lembaga pelatihan di Indonesia kemudian bekerja di perusahaan perikanan di Jepang selama tiga tahun dan kelompok ketiga (kelompok C) yaitu kelompok orang yang bekerja di Jepang dan mempelajari bahasa Jepang secara informal (belajar sendiri di rumah) kemudian pergi ke Jepang untuk bekerja.

Cara Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui cara-cara seperti berikut:

1. Menentukan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan sekitar bulan November 2009.

2. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis kesalahan pembelajar bahasa Jepang dilihat dari cara pemerolehan bahasanya.
3. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. どうやって日本語を覚えたんですか。
2. 日本へ行ったことがありますか。
3. 何のために日本へ行きましたか。
4. 日本の生活で楽しかったことは何ですか。
5. 日本の生活で大変だったのは何ですか。

Pertanyaan untuk semua responden bukan berarti sama persis seperti di atas, tetapi pada saat melakukan tanya jawab penulis berpatokan pada lima pertanyaan tersebut sehingga informasi yang didapat pun tidak jauh berbeda. Lamanya interview untuk setiap orang kurang lebih diperlukan waktu 10 menit.

Metode dan Teknik Penelitian

Untuk menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui interview. Kemudian pengolahan datanya dilakukan berdasarkan alur sebagai berikut;

1. Menentukan objek penelitian untuk masing-masing kelompok
2. Melakukan interview dalam bahasa Jepang dengan pertanyaan yang sudah ditentukan
3. Mentranskripsikan hasil interview
4. Menganalisis kesalahan
5. Menyimpulkan hasil penelitian dan membuat laporan

Kesalahan Berbahasa

Ellis dalam Tarigan & Tarigan (1990:68) memberikan batasan definisi tentang analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut:

“Analsis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu

berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”.

Untuk melakukan analisis kesalahan, Tarigan (1990:6) mengemukakan beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan sampel kesalahan
2. Pengidentifikasian kesalahan
3. Penjelasan kesalahan
4. Pengklasifikasian kesalahan
5. Pengevaluasian kesalahan

Analisis Data

Sebelum masuk ke dalam tahap analisis, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan ketujuh responden dalam penelitian ini. Inisial M dalam tabel adalah Mahasiswa tingkat IV jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI Bandung (ada M1 dan M2), PBJ merupakan singkatan dari Pengajar Bahasa Jepang (guru bahasa Jepang di SMA). Dalam penelitian ini M1, M2 dan PBJ dimasukkan ke dalam kelompok yang sama karena mempunyai kesamaan dalam proses pemerolehan bahasa sasarannya. Selanjutnya kelompok ini penulis namakan kelompok A. T merupakan singkatan dari *Trainee* yaitu orang yang pernah mengikuti pelatihan kerja di Jepang selama kurang lebih tiga tahun di perusahaan perikanan di Jepang (ada T1 dan T2). Penulis namakan sebagai kelompok B. PI merupakan singkatan dari Pembelajar Informal yaitu orang-orang yang pernah bekerja di Jepang, tetapi sebelum pergi ke Jepang tidak mendapatkan pendidikan bahasa Jepang secara formal (ada PI 1 dan PI 2). Kelompok ini penulis namakan sebagai kelompok C.

Pada saat menganalisis penulis membagi permasalahan berdasar pada faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, seperti:

1. Ada pengaruh dari bahasa ibu

Pada kategori ini kesalahan dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

- A. Struktur
- B. Diksi
- C. Aspek dan tensis
- D. Kata Bantu
- E. Kata tunjuk

2. Tidak ada pengaruh dari bahasa ibu

Pada kategori “tidak ada pengaruh dari bahasa ibu” ini, kesalahannya dibagi menjadi seperti berikut:

- A. Dialek
- B. Konsistensi
- C. Mengulang ucapan penanya
- D. Pelafalan
- E. Ungkapan akhir kalimat

3. Faktor lain

Pada kategori ini dimasukkan hal-hal yang menjadi penyebab kesalahan karena faktor lain, hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Sering mendengar tetapi belum pernah menggunakannya
- B. Tidak sadar terhadap apa yang diucapkan

Berikut ini adalah tabel kesalahan yang dilakukan responden berdasarkan kategorinya masing-masing.

Tabel 1. Tabel analisis kesalahan berdasarkan faktor ada pengaruh dari bahasa ibu

Ada pengaruh dari bahasa ibu						
No	Nama	Struktur	Diksi	Aspek dan Tensis	Partikel	Kata tunjuk
1	M1	6	0		0	
2	M2	1	3	2	3	
3	PBJ				2	
3	T1	6	3	1	5	1
4	T2	1	1	2	4	
6	PI 1	1			1	
7	PI 2	1	2			
	Jumlah	16	9	7	15	1

1.A Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Struktur

Pada tabel di atas, kesalahan pada struktur banyak terjadi pada responden kelompok A dan B. Kesalahan pada kelompok A terjadi karena responden pada kelompok ini mempelajari bahasa Jepang di lembaga pendidikan formal atau dengan kata lain responden pada kelompok ini merupakan responden ilmiah, sehingga pada saat menjawab pertanyaan banyak menggunakan kalimat majemuk sehingga rentan sekali terjadinya kesalahan. Di lain pihak walaupun kelompok B tidak mempelajari bahasa Jepang secara intensif di lembaga pendidikan formal di Indonesia, tetapi kelompok ini bekerja di perusahaan perikanan di Jepang selama tiga tahun dan dalam kurun waktu tiga tahun ini mereka dituntut untuk menggunakan bahasa Jepang yang benar untuk berkomunikasi dengan orang Jepang baik dengan atasan atau rekan kerjanya. Hal ini bisa terlihat dari penggunaan bahasa Jepang yang selalu menggunakan bentuk hormat. Begitu juga kalimat yang dipergunakannya berupa kalimat majemuk sehingga pada kelompok ini pun kesalahan pada tataran struktur cukup banyak.

Berbeda dengan kelompok A dan B, kesalahan dalam struktur ini sama sekali tidak terlihat pada kelompok C. Hal ini disebabkan karena jawaban pada kelompok C tidak berupa kalimat tetapi hanya berupa kata-kata saja. Sehingga tidak terlihat adanya kesalahan pada kategori ini.

Berikut adalah contoh kesalahan pada kategori struktur yang dilakukan oleh kelompok A dan B.

1. A.1. Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Bentuk 「の (ん) だから」

Contoh:

- 1). ドラマとか言葉とか良く聞いてなんか分からない言葉ももちろん多いんですから (1)、まあ... eemm 聞きなれるん聞きなれてきたんですから (2) eemm すぐ覚えられると思います。

Pada kalimat 1) di atas, penggunaan bentuk 「～の (ん) だから」 baik pada kasus (1) maupun (2) tidak berterima. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang berterima, bentuknya harus disulih dengan menggunakan bentuk 「～から」. Sehingga kalimatnya akan menjadi seperti berikut:

- 1a) ドラマとか言葉とか良く聞いてなんか分からない言葉ももちろん多いから (1)、まあ... eemm 聞きなれるん聞きなれてきたから (2) eemm すぐ覚えられると思います。

Ichikawa dalam buku 「初級日本語文法と教え方のポイント」 (2005:152) menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan bentuk 「の (ん) だから」 seperti di atas, pada pembelajar bahasa Jepang cukup tinggi. Menurut Ichikawa, kalimat yang menggunakan bentuk 「～の (ん) だから」, memberikan kesan pemaksaan yang terlalu kuat kepada lawan bicara. Sehingga kalimat berikutnya banyak diikuti oleh bentuk 「はずだ」「ほうがいい」「てください」 dan bentuk perintah seperti yang terlihat pada contoh berikut.

Contoh:

- 2) 外は寒いんだから、マフラーをして行ったほうがいいよ。

`Karena di luar dingin, lebih baik pergi dengan menggunakan syal`

1.A.2. Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Bentuk 「の (ん) だ」

Pada kasus (27) penggunaan bentuk 「～の (ん) だ」 tidak berterima karena walaupun kalimatnya berbentuk kalimat pertanyaan, kalimat tersebut tidak memerlukan alasan untuk

menjawabnya. Lihatlah kalimatnya di bawah ini:

3) ええとう. . . Tanjung Priuk という名前を(26)知っているんです(27)か。

Bentuk 「～の (ん) だ」 biasanya banyak digunakan untuk menerangkan suatu kondisi atau hal yang menjadi pembicaraan. Sehingga pada kasus (27) ini bentuk 「～の (ん) だ」 tidak diperlukan. Kalimat yang berterima untuk kalimat 3) di atas adalah sebagai berikut:

3a) ええとう. . . Tanjung Priuk という名前を知っていますか。

1.B. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Diksi

Kesalahan masing-masing kelompok dalam penggunaan diksi ini cukup merata. Kesalahan pada diksi ini disebabkan oleh *semantic error* `kesalahan makna` yaitu responden menyamakan makna dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang. Kesalahan banyak terlihat pada penggunaan verba 「来る」 sebagai berikut:

4) 初めて日本に来た(15)時

5) 日本へ来たら(42)、日本人と話してゆっくり覚えます(43)

Pada kedua kalimat di atas, verba 「来た」 tidak berterima karena responden pada saat berbicara sudah tidak berada di Jepang lagi. Verba yang cocok untuk kasus di atas adalah verba 「行く」 sehingga kalimat yang berterimanya sebagai berikut:

4a) 初めて日本に行った(15)時

5a) 日本へ行ったら(42)、日本人と話してゆっくり覚えます(43)

Contoh kesalahan yang lain adalah penggunaan verba 「浴びる」 seperti di bawah ini:

6) 体(13)を浴びる時間

Pada kalimat 6) di atas, responden menganggap bahwa verba 「浴びる」 `mandi` memerlukan objek 「体」 `badan`. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia ada istilah “membersihkan badan”, akhirnya responden membuat kaidah sendiri sehingga muncul kalimat 「体を浴びる」. Sedangkan di dalam bahasa Jepang verba 「浴びる」 tidak memerlukan objek 「目的語」. Walaupun dalam pemakaiannya ada kalimat 「水を浴びる」

dan 「シャワーを浴びる」, kata 「水」 dan 「シャワー」 hanya menunjukkan “alat”. Sehingga kalimat tersebut kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya menjadi `mandi dengan air` dan `mandi dengan shower`.

1.C. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Aspek dan Tensis

Kesalahan pada tataran aspek dan tensis hanya terlihat pada kelompok A dan B. Kesalahan pada tataran aspek dan tensis ini akan semakin berkurang apabila kemampuan bahasa Jepang pembelajar semakin baik. Pada kelompok A, kemampuan antara M1, M2 dan PBJ berbeda. M1 kemampuannya lebih bagus daripada M2 dan PBJ. Begitu juga pada kelompok B, apabila dibandingkan antara kemampuan T1 dan T2, kemampuan T1 lebih baik daripada T2. Hal ini terlihat dari pilihan kata dan struktur kalimat yang dipergunakannya. Kesalahan penggunaan aspek dan tensis pada kelompok A dan B banyak terjadi pada responden M2 dan T2. Berikut adalah contoh kesalahan pada penggunaan aspek dan tensis.

Contoh:

7) くうき... eh..くう... きはまだなれなくなった(18)から、

Pada kalimat di atas, kesalahannya terletak pada perubahan aspek verba 「なれる」. Pada kalimat itu seharusnya bentuknya menjadi 「なれていなかった」

Contoh lain:

8) つれて... つれて行きます(53)。

Pada kalimat di atas, karena responden menceritakan kejadian pada masa lampau maka kata 「つれて行きます」 tidak berterima karena verbanya dalam bentuk “*future*”. Selain itu, kalimat di atas walaupun verbanya sudah diubah ke dalam bentuk lampau, kalimatnya masih belum sempurna oleh karena itu perlu verba lain untuk melengkapinya yaitu verba 「もらう」. Sehingga kalimat utuhnya menjadi seperti berikut:

8a) つれて... つれて行ってもらいました(53)。

1.D. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Partikel

Kesalahan dalam penggunaan partikel banyak terlihat pada kelompok A dan B. Hal ini terjadi karena kelompok A dan B banyak menggunakan kalimat majemuk sehingga kesalahan penggunaan partikel cukup signifikan.

Contoh:

9) Tanjung Priuk という名前が(26)知っていますか。

10) 母親が (38)思い出した(39)時

Kesalahan pada kedua kalimat di atas terjadi karena responden tidak bisa membedakan penggunaan partikel. Seperti pada kedua kalimat di atas, karena verba yang mengikutinya adalah verba transitif 「他動詞」 maka partikel yang berterima untuk memarkahnya adalah partikel 「を」. Contoh perbaikannya sebagai berikut:

9a) Tanjung Priuk という名前を(26)知っていますか。

10a) 母親を (38)思い出した(39)時

Kesalahan penggunaan partikel pada kelompok C disebabkan oleh penggunaan partikel 「と」 yang tidak mengikuti kaidah dalam bahasa Jepang.

Contoh:

11) 楽しいは(61)何かなあ... ええ... 買い物する... と温泉へ行こう(62)

12) それだけ... とつかれたもありますと(64)... 何かなあ... もし楽しいは遊び
と一緒友達

Pada kedua contoh tersebut, terlihat bahwa responden pada kelompok C selalu menggunakan partikel 「と」 untuk menyambungkan semua kelas kata. Sehingga struktur yang dihasilkannya pun menjadi tidak berterima.

1.E. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Kata Tunjuk

Kesalahan penggunaan kata tunjuk hanya terlihat pada kelompok B. Hal ini bukan berarti bahwa kelompok A dan C tidak mempunyai kesalahan dalam menggunakan kata tunjuk, tetapi

dalam data hasil wawancara baik pada kelompok A maupun kelompok C tidak ditemukan adanya penggunaan kata tunjuk. Berikut adalah contoh kesalahan penggunaan kata tunjuk pada kelompok B.

13) あの(28)時 2 0 0 5 年 8 月 1 7 日勉強したんです。

14) あれ(32)はゆめい(33)みたいかなあって思う. . .

Kesalahan penggunaan kata tunjuk pada kalimat 13) dan 14) disebabkan karena kekurangfahaman responden mengenai kaidah penggunaan kata tunjuk. Responden menganggap bahwa kata tunjuk 「あの」 dan 「あれ」 hanya berfungsi untuk menunjukkan benda atau hal yang berada jauh dari pembicara dan lawan bicara. Kesalahan tersebut tidak akan terjadi apabila responden memahami bahwa pada kalimat di atas, kata tunjuk 「あの」 dan 「あれ」 digunakan untuk menyatakan suatu kondisi yang mempunyai pengertian bahwa lawan bicara mengetahui hal yang ditunjuk oleh pembicara. Kondisi yang terjadi pada kalimat di atas, lawan bicara tidak mengetahui apa yang ditunjuk oleh pembicara sehingga kalimatnya menjadi tidak berterima.

Kalimat di atas agar menjadi kalimat yang berterima, kata tunjuknya harus diubah menjadi seperti berikut:

(13a) その(28)時 2 0 0 5 年 8 月 1 7 日勉強したんです。

(14a) それ(32)はゆめい(33). みたいかなあって思う. . .

2. Tidak Ada Pengaruh dari Bahasa Ibu

Berikut adalah tabel kesalahan berdasarkan kategori tidak ada pengaruh dari bahasa ibu.

Tabel 2. Tabel analisis kesalahan berdasarkan kategori tidak ada pengaruh dari bahasa ibu

Tidak ada pengaruh dari bahasa ibu						
No	Nama	dialek	Konsistensi	Mengulang ucapan penanya	Pelafalan	Ungkapan akhir kalimat
1	M1		2			
2	M2		1			
3	PBJ					1
3	T1	1				1
4	T2					
6	PI 1			4	2	
7	PI 2			5	2	
	Jumlah					

Pada kategori “tidak ada pengaruh dari bahasa ibu”, ada unsur-unsur kesalahan yang ditemukan yaitu: dialek, konsistensi, mengulang ucapan penanya, pelafalan dan ungkapan akhir kalimat.

2.A. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Dialek

Kesalahan penggunaan dialek hanya terlihat pada kelompok B dan jumlahnya hanya satu kasus saja. Kesalahan ini timbul karena adanya interaksi dengan masyarakat atau teman sekerjanya pada saat bekerja di Jepang. Contoh kesalahannya adalah sebagai berikut:

(15) 一番大変だったのは emm...悪い... 悪い人がおる(54)んで..

Verba 「おる」 merupakan dialek yang digunakan oleh masyarakat tempat responden bekerja pada saat di Jepang. Verba ini muncul untuk menggantikan verba 「いる」.

2.B. Analisis Kesalahan dalam Konsistensi

Pada saat berkomunikasi, kelompok A mencampurkan antara bentuk sopan 「です・ます」 dan bentuk biasa 「普通体」. Sebenarnya kesalahan seperti ini menurut penulis suatu hal yang wajar terjadi pada saat berkomunikasi, karena kelompok A mempelajari penggunaan

bentuk sopan dan bentuk biasa ini dalam waktu yang cukup lama dan kedua bentuk ini biasa dipergunakan secara bergantian. Sehingga pada saat berbicara mudah sekali terjadi pencampuran dalam penggunaannya.

Lain halnya dengan kelompok B. Kelompok ini sehari-hari dibiasakan menggunakan bentuk 「です・ます」 pada saat berkomunikasi dengan teman dan atasannya di perusahaan. Sehingga karena kebiasaan tersebut, hampir tidak ada kesalahan dalam mencampurkan kedua bentuk ini.

Kesalahan dalam konsistensi ini tidak terlihat pada kelompok C karena responden pada kelompok ini jawabannya hanya berupa rangkaian kata-kata saja tidak berupa kalimat.

2.C. Analisis Kesalahan yang Disebabkan Mengulang Ucapan Penanya

Kesalahan pada unsur ini hanya terjadi pada kelompok C . Kesalahan paling banyak ditemukan pada responden PI 1. Kesalahan ini muncul karena responden ingin menegaskan terlebih dahulu apa yang ditanyakannya. Berikut adalah salah satu contoh kesalahan tersebut:

Contoh:

15) T : 何回ですか。

J : 何回は(59)2回... 遊びは三回。

16) T : はい、日本の生活で楽しかったのは何ですか。

J : 楽しい... 楽しいは(61)何かなあ... ええ... 買い物する... と温泉へ行く
こう(62) ええ...

2.D. Analisis Kesalahan dalam Pelafalan

Kesalahan dalam pelafalan hanya terlihat pada kelompok C saja. Hal ini disebabkan karena responden kelompok C kurang memahami bahasa Jepang. Contoh kesalahan pelafalan ini terjadi karena hilangnya bunyi panjang seperti pada kata 「ラーメン」 seharusnya 「ラーメン」 dan kata 「しょめん」 seharusnya 「そうめん」(salah satu jenis mie Jepang). Kesalahan

yang lain juga terjadi karena hilangnya bunyi konsonan rangkap seperti pada kata 「もと」 seharusnya 「もっと」.

Kesalahan pelafalan ini terjadi juga pada kelompok B seperti pada kalimat berikut:

17) あれ(32)はゆめい(33)みたいかなあって思う...

Kesalahan pelafalan kata 「ゆめ」 `mimpi` menjadi kata 「ゆめい」 mungkin disebabkan karena sebelumnya responden sering mendengar kata 「ゆうめい」 yang mengakibatkan muncul kosa kata baru 「ゆめい」.

2.E. Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Ungkapan Akhir Kalimat

Kesalahan dalam ungkapan akhir kalimat terjadi pada kelompok A dan B. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

16) Emm...ありますかなあ(22)... (笑う) ないと思います。

17) それで桜も咲いた時になんかきれいかなあ(34).. と思っていた(35)

Kalimat 16) di atas, sebenarnya secara kaidah masih berterima tetapi bentuk ini tidak biasa digunakan oleh perempuan yang usianya masih muda. Sehingga apabila digunakan terasa aneh. Penyebab kesalahan ini karena responden ingin menggunakan bentuk sopan 「ます形」 kepada penanya.

Kesalahan pada kalimat 17) mungkin disebabkan karena salah persepsi. Sebelumnya responden sering mendengar penggunaan bentuk 「かなあ」, sehingga pada saat ingin mengekspresikan perasaannya pun, responden menggunakan bentuk tersebut. Berikut adalah kalimat yang berterima untuk kalimat 16) dan 17).

16a) Emm...あるのかなあ(22)... (笑う) ないと思います。

17a) それで桜も咲いた時になんかきれいだなあ(34).. と思っていた(35)

3. Faktor lain

Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang mengakibatkan terjadinya

kesalahan seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3 Analisis Kesalahan karena Faktor Lain

No	Nama	Faktor lain	
		Sering mendengar, tetapi blm pernah dipelajari	Tidak sadar thd apa yang diucapkan
1	M1		
2	M2		1
3	PBJ		
3	T1		
4	T2		
6	PI 1	1	
7	PI 2		
	Jumlah	1	1

Pada tabel di atas, faktor penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya kesalahan diantaranya adalah:

3.A. Sering Mendengar Tetapi Belum Pernah Dipelajari

Kesalahan pada bagian ini hanya terjadi pada kelompok C. Berikut adalah contoh kesalahannya:

18). 楽しいは(61)何かなあ... ええ... 買い物する... と温泉へ行こう(62)

Responden PI 2 sebenarnya belum pernah mempelajari penggunaan kalimat ajakan (62) dalam bahasa Jepang, tetapi karena pada saat berkomunikasi sering mendengar kalimat tersebut maka ia mencoba untuk menggunakannya. Sehingga terjadi kesalahan penggunaan seperti pada kalimat 18) di atas.

3.B. Tidak Sadar Terhadap Apa Yang Diucapkan

Kesalahan pada bagian ini terjadi pada kelompok A. Kesalahan seperti ini tidak hanya terjadi dalam menggunakan bahasa sasaran tetapi kesalahan ini mungkin saja terjadi pada saat menggunakan bahasa ibu. Dengan kata lain, kesalahan ini terjadi bukan karena responden

tidak mengerti bahasa sasaran, tetapi hal ini disebabkan karena responden tidak sadar terhadap apa yang diucapkannya.

Contoh:

- 19). Eh....初めて日本に来た(15)時、eh...日本の先生と会って、先生の話しは早いからずいぶん分からなかった。そして(笑う)初めて4年の時 (16)食事マナーとか、まだ分からなかったから(笑う)、ちょっと大変。

Munculnya kalimat 「初めて4年の時」 pada kalimat di atas, membingungkan lawan bicara karena pada pertanyaan sebelumnya diketahui bahwa responden berada di Jepannya hanya dua minggu saja. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh unsur ketidaksengajaan yaitu pada saat berbicara responden tidak sadar terhadap apa yang diucapkannya.

4. Temuan lain

Ada beberapa hal yang penulis temukan dari hasil analisis data yang bukan merupakan kesalahan. Temuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok A dan B pada saat berkomunikasi banyak menggunakan kata 「なんか」. Penggunaan kata 「なんか」 banyak digunakan oleh responden yang pernah tinggal di Jepang dalam waktu yang cukup lama.

Contoh:

- 20). ええとドラマとか言葉とか良く聞いてなんか分からない言葉ももちろん多いんですから(1)

- b. Responden PI 2 pada kelompok C pada saat berkomunikasi banyak menggunakan campur kode. Hal ini mungkin disebabkan karena sudah lama tidak menggunakan bahasa Jepang lagi, sehingga banyak kosa kata dan struktur bahasa Jepang yang lupa.
- c. Responden kelompok A cenderung menggunakan 「間」 pada saat menyatakan lamanya waktu. Walaupun penggunaan kata 「間」 ini tidak salah, tetapi orang Jepang tidak menggunakannya.

Contoh:

21). Emm 多分4年間ぐらい勉強しました。

Simpulan

Berdasarkan pembagian tiga kategori kesalahan di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kelompok A banyak melakukan kesalahan pada bagian struktur dan konsistensi.
- b. Kelompok B banyak melakukan kesalahan pada bagian struktur dan partikel.
- c. Kelompok C banyak melakukan kesalahan pada bagian mengulang ucapan penanya dan pelafalan.
- d. Pada bagian temuan lain, diketahui bahwa:
 1. Kelompok A dan B banyak menggunakan kata 「なんか」
 2. Responden PI 2 pada kelompok C karena sudah lama tidak menggunakan bahasa Jepang, pada saat berbicara banyak menggunakan campur kode antara bahasa Jepang, bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa Sunda).
 3. Responden kelompok A cenderung menggunakan kata 「間」 pada saat menyatakan lamanya waktu.
- e. Kalimat bahasa Jepang yang digunakan oleh responden PI 1 walaupun seluruhnya menggunakan bahasa Jepang, tetapi strukturnya menggunakan kaidah bahasa Indonesia.

Permasalahan dari Penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada waktu yang akan datang, diantaranya:

- a. Pada penelitian ini penulis menentukan jumlah responden tidak terlalu banyak untuk masing-masing kelompok karena menurut asumsi penulis untuk penelitian ini dengan jumlah yang ada sekarang pun akan mendapatkan data yang diperlukan.

- b. Walaupun pertanyaan yang diajukan kepada responden secara garis besar hanya berjumlah lima buah, tetapi karena pada saat interview muncul pertanyaan lain, maka dengan lima buah pertanyaan pun penulis cukup mendapatkan masukan untuk dijadikan data penelitian.

Pada penelitian selanjutnya penulis ingin menambah jumlah responden supaya data yang diperoleh menjadi lebih banyak sehingga dapat membandingkan dengan hasil penelitian yang sekarang sudah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Ichikawa, Yasuko, 2005 「初級日本語文法と教え方のポイント」、スリーエーネットワーク、東京, Japan.

Ichikawa, Yasuko, 2000 「日本語誤用例文小辞典」、株式会社イセブ、東京, Japan.

Noorsanti, Parwati Hadi, 2005 「日本語学習者のアスペクトとテンスの誤用分析について」 修士論文, UPI Bandung.

<http://media.diknas.go.id/media/document/5199.pdf>